

**KONTRIBUSI LINGKUNGAN BELAJAR DAN CARA BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNIK PERAKITAN
ELEKTRONIKA KELAS X DI SMKN 5 PADANG**

SKRIPSI

*Disusun Untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1)
Pada Jurusan Teknik Elektronika Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

SARBAINI
NIM. 66346/2005

**PENDIDIKAN TEKNIK ELETRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELETRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

SARBAINI : Kontribusi Lingkungan belajar dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Teknik Perakitan Elektronika Kelas X Di SMKN 5 Padang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika di SMKN 5 Padang adalah ≥ 70 dengan rentang nilai 0 - 100. Kenyataan di lapangan bahwa 53,96 % siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap besarnya kontribusi lingkungan belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika di SMKN 5 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden mengenai lingkungan belajar dan cara belajar mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika melalui pengisian angket, sedangkan data sekunder adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMKN 5 Padang yang berjumlah 63 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian berjumlah 39 orang yang diambil berdasarkan *Random Sampling* (acak). Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 16.0. Hasil pengolahan data didapatkan (1) Hipotesis pertama, hasil analisis uji-t didapat t_{hitung} sebesar 4,332 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,027 dengan $df = n - 2$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti terdapat kontribusi yang signifikansi antar variabel dengan R^2 (R Square) sebesar 0,337 (2) Hipotesis kedua, hasil analisis uji-t didapat t_{hitung} sebesar 5,353 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,027 dengan $df = n - 2$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti terdapat kontribusi yang signifikan antar variabel dengan R^2 (R Square) sebesar 0,436 (3) Hipotesis ketiga, dari analisis diperoleh F_{hitung} sebesar 18,389 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,26 dengan $df 2, (n-k-1)$, pada taraf signifikansi 0,05 dengan ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti terdapat kontribusi yang signifikan antar variabel dengan R^2 (R Square) sebesar 0,505. Dengan demikian hipotesis penelitian ini dinyatakan diterima dan teruji kebenarannya.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S1) Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dengan judul “Kontribusi Lingkungan Belajar dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Perakitan Elektronika Kelas X di SMKN 5 Padang”, Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M. Pd selaku Rektor Universitas Negeri Padang
2. Drs. Ganefri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Drs. Efrizon, M.T selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika.
4. Drs. Yusri Abdul Hamid selaku Penasehat Akademis (PA) dan sekaligus juga sebagai Pembimbing I yang selalu membantu dan memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

5. Muhammad Anwar, S.Pd, MT selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
6. Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd, Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd, Drs. H. Amril, selaku tim penguji ujian komprehensif skripsi.
7. Staf pengajar, teknisi serta karyawan Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberikan izin penelitian di SMKN 5 Padang.
9. Kepala Sekolah di SMKN 5 Padang beserta staf, karyawan dan majelis guru yang telah menyediakan waktu untuk melakukan penelitian.
10. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Elektronika serta berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulisan laporan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Jurusan Teknik Elektronika FT UNP khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Hasil Belajar	8
B. Kreativitas.....	10
C. Kebiasaan Belajar	16
D. Penelitian yang Relevan	20
E. Kerangka Berfikir	20

F. Hipotesis	21
--------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel	23
C. Variabel dan Data	25
D. Instrumen Penelitian	26
E. Uji Coba Instrumen	28
F. Teknik Analisa Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. .Deskripsi Data	34
B. Uji Persyaratan Analisis	39
C. Pengujian Hipotesis	42
D. Pembahasan	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Lembah Gumanti pada mata pelajaran KKPI	4
2. Jumlah Populasi	24
3. Model Skala Likert	27
4. Indikator Instrumen Penelitian	27
5. Perhitungan Statistik Dasar	34
6. Distribusi Frekuensi Skor Kreativitas	35
7. Distribusi Frekuensi Skor Kebiasaan Belajar	37
8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	38
9. Rangkuman Uji Normalitas	39
10. Rangkuman Uji Homogenitas X_1	40
11. Rangkuman Uji Homogenitas X_2	40
12. Rangkuman Uji Linearitas $X_1 - Y$	41
13. Rangkuman Uji Linearitas $X_2 - Y$	41
14. Analisa Uji Korelasi Sederhana $X_1 - Y$	42
15. Analisa Uji-t $X_1 - Y$	43
16. Hasil Analisa Determinan $X_1 - Y$	44
17. Analisa Korelasi Sederhana $X_2 - Y$	45

18. Analisa Uji-t $X_2 - Y$	45
19. Hasil Analisa Determinan $X_2 - Y$	46
20. Hasil Analisa Korelasi Ganda	47
21. Analisa Uji-F	48
22. Hasil Analisa Determinan X_1 dan X_2 terhadap Y	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	21
2. Histogram Skor Kreativitas	36
3. Histogram Skor Kebiasaan Belajar	37
4. Histogram Hasil Belajar	38
5. Kurva Uji Penerimaan Hipotesis Pertama	43
6. Kurva Uji Penerimaan Hipotesis Kedua	46
7. Kurva Uji Penerimaan Hipotesis Ketiga	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba	55
2. Data Mentah Uji Coba Angket Kreativitas (X_1)	59
3. Data Mentah Uji Coba Angket Kebiasaan Belajar (X_2)	60
4. Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Kreativitas (X_1)	61
5. Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Kebiasaan Belajar (X_1)	63
6. Angket Penelitian	65
7. Data Hasil Penelitian Kreativitas (X_1)	69
8. Data Hasil Penelitian Kebiasaan Belajar (X_2).....	71
9. Data Hasil Belajar Sampel Penelitian	73
10. Data Hasil Penelitian	75
11. Uji Normalitas	76
12. Kurva Normalitas	78
13. Uji Homogenitas	79
14. Uji Linearitas	80
15. Uji Hipotesis	81
16. Distribusi Frekuensi dan Tingkat Pencapaian Responden	84
17. Tabel-r	87
18. Tabel-t	88

19. Tabel-F	89
20. Izin Penelitian	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menduduki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas SDM seperti kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun kemampuan professional, karena manusia yang memiliki kualitas yang baik merupakan kekuatan utama dalam mensukseskan pembangunan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sesuai dengan pernyataan Undang – Undang tersebut terlihat bahwa pendidikan sangat penting peranannya dalam mengembangkan segala potensi yang ada pada diri setiap manusia, agar tercipta kualitas manusia yang beriman, bertakwa, cakap, kreatif dan mandiri. Oleh sebab itu, maka lembaga pendidikan khususnya sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran yang bermutu untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan dalam Undang-undang tersebut.

SMKN 5 Padang merupakan salah-satu sekolah yang bertanggung-jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas. Tetapi yang diutamakan di SMK adalah keterampilan. Karena SMK adalah sekolah

kejuruan yang spesifikasinya adalah menciptakan dan mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga terampil yang siap memasuki dunia kerja. Keterampilan inilah yang membedakan SMK dengan sekolah-sekolah lainnya.

Salah satu mata pelajaran di SMKN 5 Padang yang membekali keterampilan pada peserta didik adalah mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika, yang mana pelajaran ini nantinya dapat menciptakan peserta didik yang dapat merakit dan memperbaiki peralatan elektronika seperti, radio, televisi, computer dan peralatan elektronika lainnya. Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan kegiatan dibidang elektronika adalah meningkatkan mutu pendidikan tersebut melalui peningkatan hasil belajar baik formal maupun non formal.

Dalam kaitannya meningkatkan mutu pendidikan, Sudjana (1990:22) menegaskan bahwa, "hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya". Pada hakekatnya hasil belajar adalah perubahan tingkahlaku.

Dirjendikdasmen No. 1321/c4/MN/2004 tentang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kurikulum 2004 maka sesuai dengan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 setiap sekolah boleh menentukan standar ketuntasan sekolah masing-masing. Maka SMKN 5 Padang menetapkan standar ketuntasan belajar dengan nilai 70 untuk mata pelajaran teknik perakitan elektronika.

Tabel 1. Persentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika Kelas X di SMKN 5 Padang pada semester ganjil 2009/2010

Kelas	Jumlah Siswa yang mendapat nilai rata-rata ≥ 70	Siswa yang mendapat nilai rata-rata < 70
X TAV 1 (32 siswa)	14 siswa	18 siswa
X TAV 2 (31 siswa)	15 siswa	16 siswa
Jumlah	29 Siswa	34 Siswa
Persentase	46,04%	53,96%

Sumber : Tata Usaha SMKN 5 Padang

Berdasarkan pengamatan terhadap hasil belajar Teknik Perakitan Elektronika tersebut, dapat dilihat belum tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan harapan, dimana diperoleh data bahwa dari 63 orang siswa yang ada, 53,96% siswa yang mendapatkan dibawah 70, dan hanya 46,04% siswa yang mendapatkan ≥ 70 dengan rentang 0 – 100 pada mata pelajaran teknik perakitan elektronika.

Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni faktor dari dalam diri siswa diantaranya intelegensi, cara belajar, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kreativitas dan faktor yang datang dari luar diri siswa yaitu masyarakat sekitar, keluarga, sarana prasarana belajar dan lingkungan belajar .

Lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal siswa yang dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar. Slameto (2010: 77), menyatakan bahwa "keadaan lingkungan tempat belajar hendaknya meningkatkan pola pikir siswa, sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar dan jangan diganggu oleh pengaruh-pengaruh dari sekitar yang bisa mempengaruhi hasil belajar".

Selain lingkungan belajar, cara belajar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Slameto (2010: 82) “cara belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui cara-cara yang dipakai, Sehingga cara belajar akan mempengaruhi hasil belajar itu sendiri”.

Berpatokan dari gejala yang tampak pada proses kegiatan belajar mengajar tersebut, lingkungan belajar dan cara belajar adalah faktor dominan yang diperkirakan mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik perakitan elektronika di SMKN 5 Padang, untuk itu peneliti perlu melakukan penelitian dengan mengambil judul ” **Kontribusi Lingkungan Belajar dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Perakitan Elektronika Kelas X di SMKN 5 Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Apakah ada kontribusi lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik perakitan elektronika kelas X di SMKN 5 Padang?
2. Apakah ada kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik perakitan elektronika kelas X di SMKN 5 Padang ?
3. Apakah ada kontribusi lingkungan belajar dan cara belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik perakitan elektronika kelas X di SMKN 5 Padang ?

4. Apakah ada kontribusi motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik perakitan elektronika kelas X di SMKN 5 Padang?
5. Apakah ada kontribusi sikap dan keterampilan secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik perakitan elektronika kelas X di SMKN 5 Padang?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dan mengingat ruang lingkup permasalahan yang luas dan keterbatasan-keterbatasan yang ada, maka permasalahan dibatasi pada kontribusi lingkungan belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika kelas X di SMKN 5 Padang.

D. Rumusan Masalah

Pada perumusan masalah, peneliti membagi atas tiga pokok rumusan:

1. Apakah terdapat kontribusi antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik perakitan elektronika kelas X di SMKN 5 Padang?
2. Apakah terdapat kontribusi antara cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik perakitan elektronika kelas X di SMKN 5 Padang?

3. Apakah terdapat kontribusi antara lingkungan belajar dan cara belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik perakitan elektronika kelas X di SMKN 5 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengungkapkan seberapa besar kontribusi antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik perakitan elektronika kelas X di SMKN 5 Padang.
2. Mengungkapkan seberapa besar kontribusi antara cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik perakitan elektronika kelas X di SMKN 5 Padang.
3. Mengungkapkan seberapa besar kontribusi antara lingkungan belajar dan cara belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik perakitan elektronika kelas X di SMKN 5 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai pedoman bagi SMK untuk meningkatkan cara belajar siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar agar mendapatkan hasil belajar yang baik.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik untuk melaksanakan tugas dalam proses belajar mengajar, dalam upaya meningkatkan keberhasilan belajar siswa dimasa yang akan datang dan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar.

3. Secara teori dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan diri bagi guru dan calon guru.
4. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan tentang mengatasi permasalahan penelitian pendidikan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran ataupun berinteraksi dengan lingkungan. Sudjana (1990: 22) mengatakan bahwa “Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa diukur dari pencapaiannya dalam proses pembelajaran. Maksudnya seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut. Seseorang dikatakan telah berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan karena latihan dan pengalaman.

Berdasarkan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Sudijono (2006: 49) membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu :

1. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Meliputi pengetahuan/hafalan/ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
2. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Mencakup penerimaan, menanggapi, menghargai, mengatur, dan karakterisasi dengan suatu nilai.
3. Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Slameto (2010: 13) mengatakan bahwa “hasil belajar sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan,

kebiasaan, dan tingkah laku serta penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari suatu pembelajaran.

Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa perlu dilakukan penilaian terhadap hasil belajar tersebut dan dapat diukur melalui evaluasi. Menurut Sukardi (2008:12) "Evaluasi hasil belajar adalah menekankan kepada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam pencapaian tujuan pengajaran yang ditetapkan".

Menurut Sudijono (1996: 30)

Evaluasi terhadap peserta didik mencakup: (a) evaluasi mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pengajaran yang bersifat terbatas; (b) evaluasi mengenai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan umum pengajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan dalam proses belajar mengajar yang diukur melalui evaluasi hasil belajar. Jadi hasil belajar merupakan hal yang penting dalam belajar dimana berfungsi untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan suatu program belajar yang ditempuh. Berdasarkan dari penjelasan diatas maka hasil belajar yang dimaksud adalah bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran.

B. Lingkungan Belajar

Purwanto (2006:28), mengemukakan lingkungan belajar adalah mencakup segala materil dan stimuli didalam dan diluar diri individu, baik

yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosial-kultural. Sejalan dengan itu Semiawan (2009:80), berpendapat bahwa setiap organisme hidup merupakan suatu organisasi biologik yang dalam wujud struktural terjadi secara genetik, tetapi dalam perkembangan dan cara berfungsi ditentukan oleh interaksi dengan lingkungan belajarnya.

Menurut Hamalik (2008:196), juga menjelaskan fungsi-fungsi lingkungan belajar diantaranya:

1. Fungsi psikologis; Stimulus bersumber/berasal dari lingkungan yang merupakan motivasi terhadap individu sehingga terjadi respons, yang menunjukkan tingkah laku tertentu. respons tadi pada gilirannya dapat menjadi suatu stimulus baru yang menimbulkan respons baru, demikian seterusnya.
2. Fungsi pedagogis: lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan, lembaga-lembaga sekolah.
3. Fungsi instruksional: program instruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran atau pembelajaran yang dirancang secara khusus. Guru yang mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana pengajaran, media pengajaran dan kondisi lingkungan kelas merupakan lingkungan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku siswa.

Hamalik (2008:197), menjelaskan bahwa tiga faktor yang mempengaruhi hubungan interpersonal yang terjadi pada lingkungan belajar didalam kelas yaitu : faktor siswa, guru dan lingkungan fisik.

1. Faktor siswa
Lingkungan belajar dalam kelas yang berhubungan dengan siswa meliputi:
 - a. Keakraban, yaitu merupakan keakraban yang dirasakan oleh sesama siswa didalam kelas. Suasana yang akrab akan membuat siswa untuk saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan, dalam proses belajar semakin baik ikatan persahabatan semakin besar peluang kelompok menjadi produktif.

- b. Persaingan adalah usaha untuk memperlihatkan keunggulan masing-masing yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Kelas yang mempunyai tingkat persaingan yang lebih tinggi akan mempunyai prestasi yang lebih baik jika dibandingkan dengan kelas yang tidak memiliki persaingan.
2. Faktor Pengajar
Sebagai staf pengajar, guru harus dapat memotivasi terjadinya proses berfikir, harus dapat membantu tumbuhnya sikap krisis serta harus mampu mengubah pandangan siswa, lingkungan belajar dalam kelas yang berhubungan dengan guru adalah :
 - a. Rasa puas dan rasa lega yang dirasakan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dalam kelas.
 - b. Kesulitan yang dirasakan siswa sewaktu mengikuti proses belajar mengajar yang meliputi kesulitan dalam memahami kata-kata dan konsep materi pengajaran. Kesenjangan materi yang diuji dengan materi yang diajarkan dan sulitnya memperoleh buku-buku serta peralatan penunjang. Kesulitan yang sering ditemui siswa juga berasal dari tugas-tugas yang diberikan guru.
 - c. Kecepatan siswa dalam menerima materi pelajaran dan kecepatan guru dalam memberikan pengajaran. Kecepatan dalam menerima dan memahami materi pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pengetahuan siswa sebelumnya. Kecepatan guru dalam menyampaikan materi juga akan berpengaruh kepada kemampuan dan pemahaman siswa, baik materi yang disampaikan terlalu padat maupun karena waktu yang tersedia terbatas.
 - d. Penjelasan setiap tujuan pelajaran yang akan dicapai. Pengarahan tujuan pengajaran dalam proses belajar mengajar sangat berperan dalam membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk lebih rajin mempelajari pelajaran tersebut, karena siswa dapat merasakan untuk apa ia belajar.
 3. Faktor lingkungan fisik
Faktor lingkungan fisik adalah tersedianya perlengkapan material penunjang dalam proses belajar mengajar seperti buku-buku, ruang belajar ataupun alat bantu pengajaran. Kelengkapan peralatan yang dibutuhkan seseorang dalam belajar akan sangat menentukan kelancaran proses belajar mengajar.
Lingkungan fisik menyangkut gedung, perabot, instalasi, pertamanan, sistem pembuangan air dan sampah, perlengkapan atau bahan konstruksi dan tata letak segala benda yang ada dalam sekolah. Penggunaan meja, kursi dan papan tulis harus sesuai dengan tata letak yang sebenarnya agar lebih memungkinkan berlangsungnya proses interaksi belajar yang bervariasi serta mendorong kegiatan proses belajar mengajar.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor penting yang menentukan hasil belajar. Lingkungan belajar adalah tempat anak didik hidup dan bergaul. Oleh karena itu, lingkungan belajar harus dibangun sedemikian rupa agar peserta termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar. Dalam lingkungan yang menyenangkan, siswa akan betah dalam local serta siswa senang untuk belajar, dan secara langsung akan meningkatkan hasil belajar. Sebaliknya jika lingkungan belajar tidak nyaman maka tidak akan mendukung hasil belajar yang maksimal.

C. Cara Belajar

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Slameto (2010:74), mengemukakan bahwa :

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Pada umumnya siswa mengalami masalah pada cara belajar, dibanding masalah jasmani, keadaan keuangan dan sebagainya. Dalam belajar ada cara-cara yang efisien dan tak efisien yang dilakukan siswa dalam belajar. Banyak siswa yang tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara yang efektif dalam belajar. Mereka kebanyakan hanya menghafal pelajaran, dan itupun terkadang hanya dilakukan pada saat diadakan ujian.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal harus dengan belajar yang baik pula. Karena belajar yang baik itu adalah dengan cara belajar yang efektif dan efisien. Dan belajar yang efektif yaitu cara belajar yang sesuai dengan strategi dan metode belajar seperti yang telah diuraikan diatas. Jika strategi dan cara-cara belajar itu dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, teratur dan disiplin maka hasil belajar yang dicapai akan baik dan maksimal.

Gie Liang (2005:58), mengemukakan cara belajar yang efisien adalah berupa rumus-rumus untuk bekerja secara teratur, dan dengan bekerja secara teratur seseorang akan memperoleh hasil yang baik.

Menurut Slameto (2010 :82), cara belajar yang mempengaruhi belajar adalah pembuatan jadwal dan pelaksanaan, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran konsentrasi dan mengerjakan tugas.

1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya
Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Agar seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melakukannya dengan teratur atau disiplin.
2. Membaca dan membuat catatan
Membaca besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca, membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan membaca.
3. Mengulang bahan Pelajaran
Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (review) bahan yang belum begitu dipahami atau dikuasai serta mudah dilupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang.
4. Konsentrasi
Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan

pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran lain.

5. Mengerjakan Tugas Sekolah

Tugas disekolah mencakup beberapa hal, yaitu mengerjakan latihan-latihan, ulangan harian, ujian semester baik tertulis maupun lisan. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Slameto (2010:73), mengemukakan dasar utama siswa dalam mencapai cara belajar yang baik ialah memiliki sikap rohani dan kesedian mental. Tanpa kesedian mental para siswa tidak akan dapat bertahan terhadap berbagai kesukaran dan jerih payah disekolah. Adapun sikap mental yang perlu diusahakan oleh setiap siswa meliputi 4 segi yaitu: tujuan belajar, minat terhadap pelajaran, kepercayaan pada diri sendiri dan keuletan.

Sejalan dengan itu Slameto (2010:76), mengemukakan bahwa cara belajar yang baik adalah dengan mengumpulkan berbagai macam petunjuk yang penting, sebagai berikut :

1. Keadaan jasmani yang sehat, karena belajar memerlukan tenaga
2. Keadaan emosional dan sosial yang stabil
3. Keadaan lingkungan yang tenang
4. Memulai belajar tepat pada waktunya.
5. Membagi pekerjaan sesuai dengan rencana atau jadwal yang telah disusun.
6. Adanya kontrol terhadap materi pelajaran
7. Memupuk sikap optimis dalam diri siswa.
8. Waktu bekerja harus sesuai denngan jadwal dan jangan sampai menyeleweng
9. Membuat suatu rencana kerja
10. Menggunakan waktu rencana kerja efisien
11. Belajar keras
12. Cara mempelajari buku
13. Mempertinggi kecepatan membaca
14. Jangan membaca belaka

Banyak siswa yang belajar giat, tetapi usaha itu tidak memberikan hasil yang diharapkan, sebab belajar keras saja belum tentu menjamin seseorang akan lulus dalam ujian. Disamping belajar giat dan tekun diperlukan juga teknik atau cara belajar yang baik. Tanpa teknik belajar yang baik akan sulit bagi siswa mengikuti pelajaran yang baik dan sukses.

Slameto (2010:74), mengemukakan Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kondisi Internal

Kondisi internal yaitu situasi yang ada dalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatannya, keamanannya dan sebagainya. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat dipenuhi. Siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien harus dalam kondisi sehat, jangan sampai sakit yang dapat mengganggu kerja otak yang dapat mengakibatkan terganggunya kondisi dan konsentrasi belajar, selain itu maka siswa harus dapat menjaga keseimbangan emosi, sehingga perasaan aman dapat tercapai dan konsentrasi pikiran dapat dipusatkan pada materi pelajaran yang ingin dipelajari.

2. Kondisi Eksternal

Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi manusia umpamanya kebersihan rumah, penerangan, lingkungan tempat

tinggal serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur.

Kondisi internal dan kondisi eksternal yang telah dibahas tersebut adalah kondisi dan keadaan dalam diri siswa dan kondisi lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat berarti agar siswa dapat belajar dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang baik pula, maka sebelumnya harus mengetahui cara belajar yang baik dan efektif yang digunakan dalam belajar. Belajar yang efektif dan efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil semaksimal mungkin.

Jadi dapat disimpulkan cara belajar merupakan hal utama yang harus dipersiapkan untuk memulai kegiatan belajar mengajar. Belajar tanpa mengetahui teknik dan fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan tidak akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Sebagai contoh ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam, tanpa istirahat yang cukup dan matimatian bukan berarti sudah tergolong pembelajaran yang efektif, tetapi belajar terstruktur dengan teknik yang telah direncanakan dan disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan belajar, ini baru tergolong pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Cara atau teknik belajar yang tepat dan sesuai situasi dapat menciptakan suasana belajar dan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, hingga siswa mudah dan dapat menangkap pelajaran dengan baik, sehingga hasil belajar yang sesuai harapan dapat diwujudkan.

D. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dipergustakaan, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan berhubungan dengan variabel penelitian ini antara lain:

1. Rahayu (2005) menemukan bahwa terdapatnya kontribusi yang berarti antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 40 %.
2. Ratna Dewita (2006) menemukan bahwa terdapat kontribusi yang berarti antara cara belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 45 %

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan deskripsi teoritis yang telah dikemukakan, lebih lanjut akan diajukan kerangka berfikir dan model hubungan antar masing-masing variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yakni faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan belajar dan cara belajar. Keseluruhan faktor ini, mempunyai kaitan yang erat antara satu dengan yang lainnya, dan diduga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

1. Kontribusi Antara Lingkungan Belajar (X1) Terhadap Hasil Belajar siswa(Y)

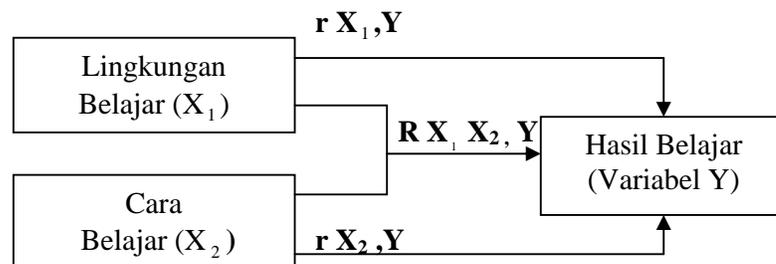
Siswa yang memiliki lingkungan belajar yang baik maka akan mempunyai harapan untuk berhasil dan mempunyai sikap yang positif terhadap tujuan yang akan dicapai.

Dalam hal ini lingkungan belajar sangat menentukan tingkah laku seseorang dalam belajar. Belajar akan berhasil dengan baik bila seseorang berada dalam lingkungan belajar yang tenang dan baik. Berdasarkan uraian ini diduga semakin baik lingkungan belajar semakin tinggi pula hasil belajar.

2. Kontribusi Antara Cara Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar siswa (Y)

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dibutuhkan cara atau metode belajar yang baik pula. Oleh karena itu cara belajar merupakan salah satu aspek penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Karena dengan cara belajar yang terarah, aktivitas belajar dapat dilakukan secara wajar, dalam hal ini cara belajar yang baik pula.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gbr 1. Kerangka Berpikir

Dimana :

X_1 = Lingkungan Belajar

X_2 = Cara Belajar

Y = Hasil Belajar

Berdasarkan diagram tersebut akan dicari besarnya kontribusi antara faktor lingkungan belajar dan cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik perakitan elektronika kelas X di SMKN 5 Padang, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik perakitan elektronika di SMKN 5 Padang.
2. Terdapat kontribusi yang signifikan antara cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik perakitan elektronika di SMKN 5 Padang.
3. Terdapat kontribusi yang signifikan antara lingkungan belajar dan cara belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik perakitan elektronika di SMKN 5 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Lingkungan belajar mempunyai kontribusi yang positif terhadap hasil belajar. Besarnya kontribusi tersebut dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi R^2 (R Square) sebesar 0,337 atau (33,7%). Kontribusi tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif lingkungan belajar siswa, semakin baik hasil belajar siswa yang diperoleh.
2. Cara belajar mempunyai kontribusi yang positif terhadap hasil belajar. Besarnya kontribusi tersebut dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi R^2 (R Square) sebesar 0,436 atau (43,6%). Kontribusi tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif lingkungan belajar siswa, semakin baik hasil belajar siswa yang diperoleh.
3. Terdapat kontribusi yang positif antara lingkungan belajar dan cara belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar dengan koefisien korelasi ganda sebesar 0.505 atau (50,5 %). Kontribusi tersebut sangat signifikan pada taraf kepercayaan 95 %.

4. Besarnya kontribusi lingkungan belajar dan cara belajar baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa hanya sampai batas data yang telah didapat pada waktu penelitian ini. Namun diduga ada faktor-faktor lain yang mungkin ikut berkontribusi terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran – Saran

1. Lingkungan belajar dan cara belajar ternyata berkontribusi terhadap hasil belajar siswa, untuk itu disarankan kepada:
 - a. Guru agar selalu memperhatikan lingkungan belajar siswa, misalnya memperhatikan lingkungan fisik yang ada lokasi belajar disekolah agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif
 - b. Kepada siswa, agar dapat melakukan komunikasi secara lebih intensif dan dialogis, seperti melakukan diskusi-diskusi atau tukar pikiran dengan pihak-pihak yang dapat memberikan tambahan pengarahan dan bimbingan terutama masalah cara belajar.
2. Di harapkan bagi siswa kelas X di SMKN 5 Padang agar dapat meningkatkan hasil belajarnya, tidak hanya hasil belajar mata pelajaran Teknik Perakitan Elektronika

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyanti & Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Gie, Liang (2005). *Cara Belajar yang Efisien*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Hamalik, Oemar (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Priyatno, Duwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta : Mediakom.
- Purwanto, Ngalim.(2007) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu (2005) *Motivasi Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Praktik Menjahit Siswa Smk Negeri 6 Padang*. Skripsi tidak diterbitkan. PPs UNP.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Semiawan (2009). *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Slameto,(2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Sri Wahyuni (2009). *Kontribusi Lingkungan belajar Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Eletronika Digital Dan Komputer di SMK Negeri I Bkittinggi*. Skripsi tidak diterbitkan. PPs UNP.
- Sudjana,Nana. (1990).*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Rosda Karya
- Sudijono (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grapindo Persada.